

Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar PKn dalam Materi Pemajuan, Penghormatan dan Perlindungan HAM melalui Metode Jigsaw

Hifzul Fahmi*, Purwani Puji Utami, Nanda Lega Jaya Putra

Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

*hifzul.09@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar PKn dalam materi Pemajuan, Penghormatan, dan Perlindungan Hak Asasi Manusia melalui Metode Jigsaw pada siswa kelas X semester Ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini mencakup 3 siklus, dimana masing-masing siklus mencakup 4 tahap Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan Refleksi. Waktu penelitian adalah 3 bulan yaitu dari bulan Agustus 2018 sampai bulan Oktober 2018 dengan subjek penelitian sebanyak 30 siswa, sedangkan data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil motivasi belajar PKn yang signifikan pada siswa kelas X. hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata pada setiap siklus meningkat yaitu pada siklus I= 43,88%; siklus II= 48,93%; dan siklus 3= 69,90%. Dan hasil wawancara yang dilakukan menyimpulkan bahwa belajar PKn melalui metode Jigsaw menyenangkan bagi siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa belajar PKn dengan menggunakan metode Jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar PKn pada siswa.

Kata kunci: hak azasi manusia, motivasi belajar, metode jigsaw.

PENDAHULUAN

Motivasi atau dorongan dari dalam untuk berbuat sesuatu pengabdian atau peningkatan diri terhadap suatu tugas termasuk ciri-ciri efektif kreativitas lainnya adalah rasa ingin tahu, tertarik terhadap tugas-tugas majemuk yang dianggap sebagai suatu tantangan, berani mengambil resiko dalam membuat suatu keputusan, dan mau dikritik oleh orang lain, tidak mudah putus asa, menghargai keindahan, mempunyai rasa humor, ingin mencari pengalaman-pengalaman baru, dan menghargai diri sendiri maupun orang lain. Motivasi belajar sangat penting, karena dengan memotivasi belajar merupakan daya penggerak didalam diri siswa yang membutuhkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan tertentu.

Keberhasilan belajar siswa akan dipengaruhi kegiatan bimbingan belajar yang diberikan guru. Guru menduduki posisi strategis untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, karena guru terlibat langsung dalam aktivitas proses pembelajaran dikelas dan seluruh proses pendidikan di sekolah (Utami, Vioreza, Putra & Sailah, 2019). Dalam hal ini guru harus dapat memberikan dorongan terhadap siswa dalam mengembangkan motivasi terutama mengembangkan motivasi intrinsik, karena motivasi ini telah ada pada diri siswa. Untuk memotivasi siswa dalam kegiatan belajarnya, dibutuhkan model pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan hasil survey awal dan wawancara dengan guru SMK Setia Gama pada materi Pemajuan, Penghormatan dan Perlindungan HAM di daerah Semanan Kalideres Jakarta Barat ditemukan beberapa kendala antara lain adalah dari 30 siswa masih terdapat 19 (63%) siswa yang kurang minat belajar pada materi Pemajuan, Penghormatan dan Perlindungan HAM. Oleh karena itu peneliti memilih salah satu metode yaitu metode Jigsaw.

Peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, asal, dan latar belakang keluarga beragam. Kelompok asal merupakan gabungan dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asli.

Dengan demikian perlu pengawasan guru terhadap metode pembelajaran agar para siswa tidak pasif, melainkan terlibat aktif dalam interaksi belajar mengajar guru menyiapkan langkahh-langkah metode yang akan disampaikan kepada siswa, agar siswa dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Upaya meningkatkan motivasi belajar PKn pada materi Pemajuan, Penghormatan dan Perlindungan HAM melalui Metode Jigsaw”.

Berdasarkan latar belakang di atas dapatlah diidentifikasi beberapa permasalahan yang berhubungan dengan judul di atas, diantaranya: (1) Bagaimanakah motivasi siswa di SMK Setia Gama Semanan Kalideres Jakarta Barat?, (2) Bagaimanakah metode yang digunakan guru di SMK Setia Gama Semanan Kalideres Jakarta Barat?, (3) Bagaimana cara meningkatkan motivasi siswa di SMK Setia Gama Semanan Kalideres Jakarta Barat?, (4) Apakah yang dapat meningkatkan motivasi di SMK Setia Gama Semanan Kalideres Jakarta Barat?, (5) Apakah dengan menggunakan pembelajaran metode Jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Setia Gama Semanan Kalideres Jakarta Barat?

Motivasi Belajar

Motivasi merupakan akar kata dari bahasa Latin *movore*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Motivasi dalam Bahasa Inggris berasal dari kata *motive* yang berarti daya gerak atau alasan (Prihartanta, 2015). Motivasi dalam Bahasa Indonesia, berasal dari kata motif yang berarti daya upaya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam diri subyek untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan (Idzhar, 2016). Motif tersebut menjadi dasar kata motivasi yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.

Penggunaan istilah motif dan motivasi dalam pembahasan psikologi terkadang berbeda. Motif dan motivasi digunakan bersama dalam makna kata yang sama, hal ini dikarenakan pengertian motif dan motivasi keduanya sulit dibedakan (Saptono, 2016). Motif adalah sesuatu yang ada dalam diri seseorang, yang mendorong orang tersebut untuk bersikap dan bertindak guna mencapai tujuan tertentu. Motif merupakan tahap awal dari motivasi. Motif dan daya penggerak menjadi aktif, apabila suatu kebutuhan dirasa mendesak untuk dipenuhi. Motif yang telah menjadi aktif inilah yang disebut motivasi. Motivasi dapat

didefinisikan sebagai segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan.

Beberapa batasan tentang pengertian motivasi, antara lain sebagai berikut: (1) perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan; (2) usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri siswa yang menunjang kearah tujuan-tujuan belajar; (3) suatu perubahan energy yang ada di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Belajar adalah kebutuhan bagi setiap orang. Tanpa belajar seseorang tidak akan mengerti bagaimana menjadi hidup, dan tidak akan mengerti bagaimana memaknai hidup dengan baik, seiring dengan kebutuhan individu yang selalu belajar. Tentu belajar merupakan kebutuhan pokok yang harus dilalui peserta didik untuk mencapai tujuan belajar dan memenuhi tuntutan dan kewajiban ilahiah untuk selalu mengarahkan diri agar bias dalam kondisi belajar. Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok.

Dengan demikian dilihat dari beberapa teori diatas maka dapat disintesisakan bahwa motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan artinya, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Mengemukakan beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar, yakni: (1) Cita-cita dan aspirasi siswa, (2) Kemampuan siswa, (3) Kondisi siswa, (4) Kondisi lingkungan siswa.

Metode Jigsaw

Jigsaw adalah tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Elliot Aronson's (Handayani, 2018). Model pembelajaran ini di desain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya. Sehingga baik kemampuan secar kognitif maupun sosial sangat diperlukan. Model pembelajaran jigsaw ini dilandasi oleh teori belajar humanistik, karena teori belajar humanistik menjelaskan bahwa pada hakekatnya manusia adalah unik, memiliki potensi individual dan dorongan internal untuk berkembang untuk menentukan perilakunya.

Model pembelajaran kooperatif Jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif, siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang dengan memperhatikan keheterogenan, bekerja sama positif dan setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain (Dewi & Arifin, 2016). Dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, terdapat kelompok ahli dan kelompok asal. Kelompok asal adalah kelompok awal siswa terdiri dari beberapa anggota kelompok ahli yang dibentuk dengan memperhatikan keragaman dan latar belakang. Sedangkan kelompok ahli, yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok lain (kelompok asal) yang ditugaskan untuk mendalami topik tertentu untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.

Disini peran guru adalah memfasilitasi dan memotivasi para anggota kelompok ahli agar mudah untuk memahami materi yang diberikan. Kunci tipe jigsaw ini adalah interdependence setiap siswa terhadap anggota tim yang memberikan

informasi yang diperlukan. Artinya para siswa harus memiliki tanggung jawab dan kerja sama yang positif dan saling ketergantungan untuk mendapatkan informasi dan memecahkan masalah yang diberikan.

Langkah-langkah Model Pembelajaran Jigsaw (1) Membentuk kelompok heterogen yang beranggotakan 4-6, (2) Setiap orang dalam kelompok diberi sub topik yang berbeda, (3) Setiap kelompok membaca dan mendiskusikan sub topik masing-masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ahli, (4) Anggota ahli dari masing-masing kelompok berkumpul dan mengintegrasikan semua sub topik yang telah dibagikan sesuai dengan banyaknya kelompok, (5) Kelompok ahli berdiskusi untuk membahas topik yang diberikan dan saling membantu untuk menguasai topik tersebut, (6) Setelah memahami materi, kelompok ahli menyebar dan kembali ke kelompok masing-masing, kemudian menjelaskan materi kepada rekan kelompoknya, (7) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi, (8) Guru memberikan tes individual pada akhir pembelajaran tentang materi yang telah didiskusikan, (9) Siswa mengerjakan tes individual atau kelompok yang mencakup semua topik

Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran Jigsaw bila dibandingkan dengan metode pembelajaran Tradisional, model pembelajaran jigsaw memiliki beberapa kelebihan yaitu: (1) Mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar, karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan-rekannya, (2) Pemerataan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat, (4) Metode pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat.

Dalam penerapannya sering dijumpai beberapa permasalahan, yaitu: (1) Siswa yang aktif akan lebih mendominasi diskusi, dan cenderung mengontrol jalannya diskusi, (2) Siswa yang memiliki kemampuan membaca dan berfikir rendah akan mengalami kesulitan untuk menjelaskan materi apabila ditunjuk sebagai tenaga ahli, (3) Siswa yang cerdas cenderung merasa bosan, (4) Pembagian kelompok yang tidak heterogen, dimungkinkan kelompok yang anggotanya lemah semua, (5) Penugasan anggota kelompok untuk menjadi tim ahli sering tidak sesuai antara kemampuan dengan kompetensi yang harus dipejalajari, (6) Siswa yang tidak biasa berkompetisi akan kesulitan untuk mengikuti proses pembelajaran

Berdasarkan dari beberapa uraian diatas tentang metode jigsaw dapat disintesis bahwa metode jigsaw adalah mode pembelajaran yang didalamnya terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal adalah kelompok awal siswa terdiri dari beberapa anggota kelompok ahli yang dibentuk dengan memperhatikan keragaman dan latar belakang. Sedangkan kelompok ahli, yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok lain (kelompok asal) yang ditugaskan untuk mendalami topik tertentu untuk kemudian dijelaskan kepada anggota awal.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah berupa PTK. Yaitu penelitian yang dilakukan didalam kelas dengan pemberian tindakan dan bertujuan untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran.

HASIL PENELITIAN

Setelah mengumpulkan data angket yang telah disebar kepada 30 siswa sebagai sample selanjutnya data tersebut diakumulasikan sebagai berikut:

Tabel 1. Peningkatan Skor Rata-rata Kelas pada Motivasi Siswa

Aspek	Rata-rata Skor		
	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Keaktifan siswa	2,37	2,43	3,53
Siswa belajar karena kemauan sendiri	2,5	2,6	3,6
Siswa pandai mengatur waktu	2	2,16	3,06
Siswa belajar lebih semangat	2,23	2,7	3,68
Siswa belajar lebih disiplin	2	2,33	3,4

Dengan demikian berdasarkan deskripsi hasil penelitian diatas, penggunaan metode jigsaw dapat meningkatkan motivasi siswa kelas X Akuntansi di SMK Setia Gama Semanan Jakarta Barat.

PEMBAHASAN

Sehubungan dengan diadakannya PTK di SMK Setia Gama Semanan Jakarta Barat secara tidak langsung peneliti telah memperkenalkan jenis penelitian ini kepada para praktisi pendidikan yang ada di sekolah tersebut. Karena memang PTK ini belum pernah disosialisasikan di sekolah tersebut, selain itu melalui penelitian ini juga diperlihatkan oleh para guru bahwa mengajar dengan metode yang bervariasi ternyata telah terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam menggunakan bermacam-macam metode pada proses belajar mengajar sangat penting karena dalam pencapaian hasil belajar pada siswa ditentukan dalam proses, maka proses belajar sangat diperhatikan oleh guru.

Pada siklus ini peneliti akan langsung menerapkan metode jigsaw untuk menyampaikan materi Pemajuan, Penghormatan dan Perlindungan Hak Asasi Manusia. Pada siklus ini siswa masih belum memahami tentang langkah-langkah kerja atau tahapan-tahapan pembelajaran yang harus dilalui, selain itu juga siswa belum mampu menyampaikan ilmu yang didapatnya dalam kelompok ahli secara sistematis. Akan tetapi mereka tetap mengikuti intruksi dari guru sehingga mereka mulai memahami apa yang dimaksudkan oleh guru. Kegiatan ini berlangsung dengan baik meskipun ada beberapa siswa yang belum memahami dari metode jigsaw yang dilakukan oleh teman-temannya.

Pelaksanaan tindakan kelas dengan menggunakan metode jigsaw bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui 3 siklus. Siklus I dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan motivasi belajar siswa melalui metode jigsaw. Siklus II digunakan sebagai perbaikan dari tahap siklus I untuk meningkatkan aspek-aspek motivasi melalui metode jigsaw. Siklus III digunakan untuk memaksimalkan aspek-aspek yang masih kurang pada siklus I dan siklus II dengan metode jigsaw. Pada siklus III ini semua aspek mengalami peningkatan dan telah mencapai target keberhasilan yang telah ditentukan dari jumlah siswa yang telah mengikuti pembelajaran mendapat presentase skor rata-rata kelas yang dicapai sebesar 70,66%.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Setia Gama Semanan Jakarta Barat tahun pelajaran 2018/2019 dilakukan dalam 3 siklus setiap siklus meliputi 4 tahap (1) Perencanaan Tindakan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi, (4) Refleksi. Berdasarkan hasil analisis penelitian tindakan dari siklus I sampai siklus III maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Terdapat peningkatan motivasi belajar PKn setelah diterapkannya model pembelajaran Kooperatif tipe jigsaw pada siswa kelas X Akuntansi SMK Setia Gama Semanan Jakarta Barat tahun pelajaran 2018/2019. Hasil penelitiannya adalah penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar kompetensi dasar pada materi Pemajuan, Penghormatan dan Perlindungan HAM, hal ini dibuktikan bahwa skor rata-rata motivasi belajar kompetensi dasar pada siklus I sebesar 43,88%, siklus II mencapai 48,93%, siklus III 69,90% dan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 5,05%, dari siklus II ke siklus III mencapai 20,97%. (2) Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw penguasaan belajar kelompok siswa menjadi lebih baik, (3) Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw relevan dengan dunia nyata. (4) Melalui pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, siswa membangun sendiri pengetahuan, menemukan langkah-langkah dalam mencari penyelesaian dari suatu materi yang harus dikuasai oleh siswa baik dalam individu maupun kelompok. (5) Melalui pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam standart kompetensi Pemahaman peserta didik pada materi Pemajuan, Penghormatan dan Perlindungan HAM siswa lebih aktif, kreatif dan berani berbicara didepan kelas sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan mudah diingat.

REFERENSI

- Handayani, E. S. (2018). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan peta konsep pada materi persamaan kuadrat ditinjau dari sikap ilmiah peserta didik kelas X SMA di Kabupaten Kudus. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 1(1).
- Dewi, S. R., & Arifin, A. (2016). Perbandingan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Dan Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas X Di SMA Negeri 2 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 9(2), 1-21.
- Idzhar, A. (2016). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal office*, 2(2), 221-228.
- Saptono, Y. J. (2016). Motivasi dan keberhasilan belajar siswa. *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 181-204.
- Prihartanta, W. (2015). Teori-teori motivasi. *Jurnal Adabiya*, 1(83), 1-14.
- Utami, P. P., Vioreza, N., Putra, N. L. J., & Sailah, I. (2019). Analisis Kohesivitas Kelompok, Kepuasan Kerja dan Kemangkiran (Absenteeism) terhadap Produktivitas Kerja Guru di SMK Negeri Se-Kota Bekasi. *Visipena*, 10(1), 94-112.